

## **Penyuluhan Mahasiswa KKN 121 Sisdamas di Desa Loa Tentang Bahaya Bullying dan Sekolah Pilah Sampah SDN Cilopang, SDN Loa 3, dan SDN Nagarasari**

**Asmaul Husna Lambo<sup>1</sup>, Mujib Haikal<sup>2</sup>, Via Ayu Lestari<sup>3</sup>, Wulan Suci Anyelir<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asmaulhusnalambo@gmail.com](mailto:asmaulhusnalambo@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mujibhaikal359@gmail.com](mailto:mujibhaikal359@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ayltrivia@gmail.com](mailto:ayltrivia@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wulansucianyelir11@gmail.com](mailto:wulansucianyelir11@gmail.com)

### **Abstrak**

Bullying merupakan masalah serius di sekolah yang dapat memberikan dampak negatif jangka panjang terhadap perkembangan psikologis dan akademis siswa. Di sisi lain, isu lingkungan seperti pengelolaan sampah di sekolah juga menjadi perhatian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bahaya bullying dan efektivitas program sekolah dalam memisahkan sampah (pilah sampah) sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kepada siswa, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi terhadap penerapan program pilah sampah di sekolah. Survei digunakan untuk mengukur tingkat bullying dan kesadaran siswa terhadap pemilahan sampah, sementara wawancara dan observasi mendalami dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah terkait kedua isu tersebut.

Bullying masih menjadi ancaman signifikan bagi kesejahteraan siswa, terutama dalam bentuk verbal dan sosial. Selain itu, program pilah sampah yang diterapkan di sekolah secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Namun, efektivitas program pilah sampah juga dipengaruhi oleh dukungan dari guru dan fasilitas yang memadai. Kesimpulannya, sekolah perlu menerapkan kebijakan anti-bullying yang lebih tegas dan melibatkan seluruh elemen sekolah dalam program pilah sampah untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Integrasi program lingkungan seperti pilah sampah dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun budaya positif di sekolah, termasuk pengurangan perilaku bullying. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya meningkatkan kesehatan lingkungan, tetapi juga dapat membentuk perilaku tanggung jawab sosial di antara siswa, yang berpotensi meminimalkan konflik sosial seperti bullying.

**Kata Kunci:** *Bullying, Pilah Sampah, Kesadaran Sosial, Anti-Bullying*

## Abstract

Bullying is a serious problem in schools that can have a long-term negative impact on students' psychological and academic development. On the other hand, environmental issues such as waste management in schools are also an important concern in creating a clean and healthy learning environment. This research aims to examine the dangers of bullying and the effectiveness of school programs in separating waste (waste sorting) as an effort to increase social and environmental awareness among students. This research uses mixed methods with qualitative and quantitative approaches. Data collection was carried out through surveys with students, in-depth interviews with teachers and students, as well as observations of the implementation of waste sorting programs in schools. Surveys were used to measure the level of bullying and student awareness of waste segregation, while interviews and observations explored the social dynamics that occur in the school environment regarding these two issues.

The research results show that bullying is still a significant threat to students' well-being, especially in verbal and social forms. In addition, the waste sorting program implemented in schools significantly increases students' awareness of the importance of responsible waste management. However, the effectiveness of the waste sorting program is also influenced by support from teachers and adequate facilities. In conclusion, schools need to implement stronger anti-bullying policies and involve all elements of the school in waste sorting programs to create a safe, inclusive and sustainable environment. The implication of this research is that the integration of environmental programs such as waste segregation can function as a tool for building a positive culture in schools, including reducing bullying behavior. Good waste management not only improves environmental health, but can also form socially responsible behavior among students, which has the potential to minimize social conflicts such as bullying.

**Keywords:** *Bullying, Sorting Waste, Social Awareness, Anti-Bullying*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bullying menurut *Dan Olweus* adalah tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap korban yang tidak mampu mempertahankan diri. Bullying tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga termasuk pelecehan verbal, pengucilan sosial, dan intimidasi psikologis. *Olweus* menyoroti bahwa bullying adalah masalah yang terjadi secara global, mempengaruhi jutaan anak setiap tahun, dan memiliki dampak jangka panjang yang serius bagi korban, termasuk depresi, kecemasan, penurunan prestasi akademik, dan risiko

bunuh diri.<sup>1</sup> Bullying adalah salah satu masalah paling serius dan kompleks yang dihadapi sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perilaku ini melibatkan tindakan kekerasan fisik, verbal, atau sosial yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah atau berbeda. Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh saksi, pelaku, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Korban bullying sering mengalami tekanan psikologis yang berat, seperti kecemasan, depresi, isolasi sosial, dan penurunan harga diri, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja akademis mereka di sekolah. Sementara itu, pelaku bullying cenderung mengembangkan perilaku agresif dan antisosial, yang dapat berlanjut hingga dewasa jika tidak ditangani dengan tepat. Di Indonesia, kasus bullying di sekolah sering kali tidak dilaporkan karena adanya ketakutan akan pembalasan atau ketidakpercayaan terhadap sistem sekolah dalam menangani kasus tersebut. Bullying sering dianggap sebagai "bagian dari proses tumbuh kembang" oleh sebagian orang, yang mengabaikan efek jangka panjang yang serius dari perilaku ini. Akibatnya, korban bullying sering kali tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak sekolah atau keluarga, yang menyebabkan penderitaan lebih lanjut. Selain itu, bullying menciptakan lingkungan yang penuh ketegangan, kekhawatiran, dan ketidaknyamanan bagi semua siswa, bukan hanya bagi korban. Iklim sekolah yang tidak kondusif akibat bullying juga menghambat upaya pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.

Bullying yang berasal dari bahasa Inggris "*bully*" yang berarti menggertak atau mengganggu, bullying dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan. Kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental <sup>2</sup>. Akhir akhir ini mem-bully menjadi persoalan yang banyak di temui di kalangan pelajar, lebih lebih pada siswa sekolah dasar yang belum memahami secara sempurna arti dari kesatuan bangsa, dan kurangnya perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak.

Menurut Herbert Lee dalam *(Sisca,Indriyani 2019:11)*<sup>3</sup> mendefinisikan bullying sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak. Bullying dapat terjadi sekali atau berulang ulang. Korban bullying akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam. Adapun pelaku bullying mungkin saja tidak menyadarinya. Dapat disimpulkan bahwa menurut Herber perilaku bullying dilakukan oleh pelaku bullying secara berulang ulang, dan berdampak pada psikologis korban perilaku bullying. Dikatakan sebagai bullying karena sifat perilaku ini mengganggu korban sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman sampai pada keadaan putus asa apabila tidak bisa mengatasi

---

<sup>1</sup> (Olweus, 2010)

<sup>2</sup> Widijaya Widijaya et al., "Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia," in *National Conference For Community Service Project (NaCosPro)*, 2022, iv, 648–61.

dan merasa tidak ada pula yang membantu mereka untuk mengatasinya. Bullying merupakan tindakan yang bersifat mengganggu dan bahkan mencelakai secara fisik, mental, maupun sosial seseorang yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban mereka. Perilaku mengganggu atau bullying ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama, berbulan-bulan bahkan sampai beberapa tahun ketika si pelaku masih bisa bertemu dengan korbannya. Sifatnya yang terus-menerus dan cenderung menetap ketika tak segera mendapat penanganan dengan baik inilah yang membuat korban bullying sangat dirugikan terutama secara psikis/mental. Bullying merupakan keinginan untuk melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, yang terjadi karena adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban serta menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan aksi bullying, yang mana tindakan ini akan sangat berpengaruh terhadap moral serta kepribadian seseorang. Seseorang yang sudah pernah melakukan bully maka ia akan menganggap aksi itu biasa biasa saja dan akan melakukannya kembali dilain waktu, hal ini di pengaruhi oleh kepuasan diri yang di rasakan saat mem-bully yang berakibat terhadap degradasi moral seseorang.

Guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Dalam kasus bullying yang terjadi pada siswa, guru berhak dengan segera melakukan berbagai tindakan untuk merespon perilaku bullying siswa agar terhindar dari berbagai macam kekerasan. Sesuai dengan amanah *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang berbunyi "Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"*

Di sisi lain, perhatian terhadap lingkungan sekolah tidak kalah pentingnya. Masalah pengelolaan sampah telah menjadi isu global yang berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akademis, tetapi juga membentuk perilaku siswa agar peduli terhadap lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui program "*Sekolah Pilah Sampah*", yaitu program yang bertujuan untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Dengan memilah sampah, sekolah dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan, meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, dan mempromosikan perilaku bertanggung jawab. Pengelolaan sampah yang buruk di lingkungan sekolah dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas kesehatan siswa. Sampah yang tidak

---

<sup>3</sup> Fianolita Purnaningtias et al., "Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 42–49.

dikelola dengan baik dapat menjadi sarang bagi bakteri, virus, dan hama, yang mengancam kesehatan semua pihak di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kotor akan memberikan kesan yang buruk dan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Oleh karena itu, program pilah sampah menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Berdasarkan *UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah ini sudah menjadi masalah nasional dimana perlu pengelolaan yang baik sehingga tidak menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan (*Sulistiyowati, 2006*)<sup>4</sup>.

Namun, isu bullying dan pengelolaan sampah sebenarnya memiliki keterkaitan yang lebih dalam. Keduanya mencerminkan bagaimana lingkungan fisik dan sosial di sekolah mempengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki budaya peduli terhadap lingkungan cenderung juga menciptakan iklim sosial yang lebih inklusif dan ramah, di mana siswa diajarkan untuk saling menghormati, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Program pilah sampah dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Integrasi antara upaya pencegahan bullying dan program pilah sampah dapat menjadi solusi yang holistik dalam menciptakan sekolah yang aman, bersih, dan sehat secara fisik maupun sosial. Program pilah sampah dapat membantu membentuk perilaku positif di kalangan siswa, di mana mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan dan sesama. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk sikap tanggung jawab sosial yang lebih luas, termasuk dalam hal mengurangi perilaku negatif seperti bullying. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat belajar akademis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk generasi muda menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan komunitasnya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **Penyuluhan dan Edukasi**

Metode pertama adalah penyuluhan dan edukasi kepada seluruh elemen sekolah, yaitu siswa, guru, dan staf, mengenai bahaya bullying serta pentingnya pengelolaan sampah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap kedua isu tersebut. Beberapa langkah yang diambil adalah, mendatangi tiap SD yang ada di sana seperti SDN Cilopang, SDN Loa 3, dan SDN Nagarasari dan melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan seluruh

---

<sup>4</sup> Rio Miftakhul Imam et al., "Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2.2 (2019), 81–87.

siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Kita menjelaskan mengenai bahaya bullying dan dampak negatifnya, serta pelatihan tentang cara memilah sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi ini diadakan di tiap kelas terutama di kelas 3,4,5, dan kelas 6. Cara penyuluhannya yaitu dengan menayangkan sebuah video mengenai bahaya bullying dan juga cara memilah sampah, kita juga membuat beberapa game untuk mereka mainkan yang berhubungan dengan bullying dan juga sampah.

### **Pembuatan Modul dan Leaflet Edukatif**

Pembuatan Modul dan Leaflet Edukatif, penyebaran bahan ajar atau leaflet tentang bullying dan pilah sampah kepada siswa. Modul ini mencakup informasi tentang cara mencegah bullying, langkah-langkah untuk melaporkan bullying, serta panduan praktis untuk memilah sampah di rumah maupun di sekolah.

### **Deklarasi Stop Bullying**

Setelah penyuluhan, kita mengadakan sebuah deklarasi stop bullying sebagai salah satu bentuk komitmen mereka, bentuk deklarasinya yaitu dengan cara tangan mereka di kasih cat dan di tempelkan ke spanduk, yang melakukan deklarasi ini bukan hanya siswa saya akan tetapi semua guru yang mengajar, kepala sekolah, dan staf lainnya ikut berkomitmen dan terlibat dalam deklarasi ini.

### **Pelatihan Pilah Sampah**

Siswa dilatih cara memisahkan sampah dengan benar sesuai kategori (organik, anorganik, berbahaya), dan cara mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Setiap kelas akan memiliki tanggung jawab dalam memantau dan memastikan keberlangsungan program pilah sampah. Pelatihan pilah sampah ini diharapkan akan menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap para siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Adanya pelatihan pilah sampah ini menjadikan sekolah memiliki lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dengan nyaman melalui gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **Evaluasi dan Refleksi**

Survei Pre dan Post Program, mengadakan survei awal sebelum program dimulai untuk mengetahui kondisi bullying dan kesadaran lingkungan di sekolah. Setelah program selesai, survei kedua akan dilakukan untuk mengevaluasi perubahan persepsi dan sikap siswa, guru, dan staf.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada persiapan teknis dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

- Koordinasi dengan Pihak Sekolah SDN CILOPANG, Dan SDN 3 LOA dilakukan pada tanggal 19, sedangkan ke SDN NAGARASARI kita melakukan koordinasi pada tanggal 23 Agustus. Tim KKN mengadakan rapat koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan program. Selain itu, dilakukan penyusunan jadwal kegiatan.
- Pengumpulan Data Awal (Survei dan Observasi), Survei awal dilakukan untuk mengukur tingkat bullying di sekolah serta kesadaran siswa dan guru terhadap pengelolaan sampah. Tim KKN juga melakukan observasi kondisi lingkungan sekolah terkait pengelolaan sampah, seperti ketersediaan tempat sampah terpisah.
- Persiapan Modul Edukasi, Tim KKN menyiapkan materi, modul, dan leaflet edukasi yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Modul mencakup informasi tentang bullying, pencegahan bullying, serta panduan tentang cara memilah sampah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Penyuluhan dan Edukasi, Kegiatan penyuluhan dilakukan secara bertahap untuk semua elemen sekolah : siswa, guru, dan staf.
- Penyuluhan Stop Bullying dan Pilah Sampah, Tim KKN mengadakan penyuluhan tentang stop bullying dan pencegahannya yang dihadiri oleh seluruh siswa. Penyuluhan pada pilah sampah ini fokus pada pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan sampah berbahaya). Peserta ( Siswa ) juga dilibatkan dalam praktik langsung memilah sampah.
- Deklarasi Stop Bullying, Seluruh siswa, Guru, Kepala Sekolah, dan Staff ikut dalam deklarasi ini. Deklarasi ini di adakan dengan cara seluruh elemen yang terlibat ikut serta dalam deklarasi ini dengan cara seluruh siswa di minta tangannya di kasih cat dan di tempelkan kepada spanduk yang sudah Tim KKN buatkan, Guru, Kepala Sekolah, dan Staf pun sama ikut melakukannya dengan menandatangani banner tersebut sebagai bentuk komitmen mereka terhadap Stop Bullying ini. setelah semuanya selesai spanduk ini di tempel atau di pajang di depan lapangan tiap sekolah.

### 3. Tahap Perancangan

Pada bulan Agustus 2024 kita Tim KKN memulai mempersiapkan Power Point sebagai modul panduan untuk peserta didik, menyiapkan proyektor, laptop, dan kamera untuk pelaksanaan dokumentasi, menyiapkan pertanyaan cerdas cermat untuk peserta, dan menyiapkan beberapa hadiah untuk peserta didik yang menjadi pemenang kuis cerdas cermat.

#### **4. Tahap Penilaian dan Pelaporan**

Pada tahap ini, memberikan apresiasi berupa hadiah bagi peserta pemenang karena peserta didik sudah memahami dan menjawab pertanyaan dengan benar mengenai Bullying dan Pilah Sampah. Kita Tim KKN melakukan dokumentasi bersama peserta, membuat spanduk deklarasi mengenai Stop Bullying, menyusun laporan karya ilmiah mengenai kegiatan penyuluhan yang dilakukan berdasarkan hasil yang telah didapatkan, menyesuaikan proses pelaporan serta mengevaluasi penilaian mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyuluhan**

Mahasiswa/i KKN UIN Bandung memberikan materi pembelajaran berupa modul sebagai penunjang kegiatan yang bertujuan memberikan solusi mengenai pembelajaran tentang bullying dan pilah sampah kepada peserta didik SDN Cilopang, SDN Loa 3, dan SDN Nagarasari. Luaran dari kegiatan tersebut adalah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai Stop Bullying dan sekolah pilah sampah antara lain :

- Meningkatkan solidaritas dan kepedulian antara sesama siswa
- Mengurangi kasus bullying di sekolah
- Menjaga Kesehatan Lingkungan, dengan memilah sampah, sampah organik dan anorganik tidak tercampur, sehingga mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara. Hal ini juga mengurangi risiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah yang membusuk.
- Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, penyuluhan simemilah sampah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab individu dalam mengurangi dampak negatif terhadap bumi.

#### **Dokumentasi**

**Gambar 1.1**



**Gambar 1.1** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Peserta Didik Kelas 3 Dan 4 SDN CILOPAN

**Gambar 1.2**



**Gambar 1.2** Photo Bersama Dengan Peserta Didik Kelas 3 Dan 4 SDN CILOPANG

**Gambar 1.3**



**Gambar 1.3** Photo Bersama Para Guru, Kepala Sekolah, Dan Staff SDN CILOPANG

**Gambar 1.4**



**Gambar 1.4** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 SDN LOA 3

**Gambar 1.5**

**Gambar 1.6**



**Gambar 1.5** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Peserta Didik Kelas 3 Dan 4 SDN LOA 3



**Gambar 1.6** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 SDN LOA 3

**Gambar 1.7**



**Gambar 1.7** Photo Bersama Dengan Peserta Didik Kelas 3 Dan 4 SDN LOA 3

**Gambar 1.8**



**Gambar 1.8** Photo Bersama Para Guru, Kepala Sekolah, Dan Staff SDN LOA 3

**Gambar 1.9**

**Gambar 1.10**



**Gambar 1.9** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Peserta Didik Kelas 3, 4, 5, Dan 6 SDN NAGARASARI



**Gambar 1.10** Photo Bersama Para Guru, Kepala Sekolah, Dan Staff SDN NAGARASARI

**Gambar 1.11**



**Gambar 1.11** Pelaksanaan Kegiatan Deklarasi *ANTI BULLYING*

**Gambar 1.12**



**Gambar 1.12** Pelaksanaan Kegiatan Deklarasi *ANTI BULLYING*

**Gambar 1.13**

**Gambar 1.14**



**Gambar 1.13** Spanduk Deklarasi ANTI BULLYING



**Gambar 1.14** Spanduk Deklarasi ANTI BULLYING

Berikut link video edukasi penyuluhan mengenai pemahaman Bullying ( Melawan Perundungan ) di Kalangan pada Peserta didik SDN CILOPANG, SDN 3 LOA, dan SDN NAGARASARI

<https://youtu.be/vsLPEutCqpA?si=i916bubP0IZbc1HW>

Berikut link video edukasi penyuluhan mengenai pemahaman Pilah Sampah di Kalangan pada Peserta didik SDN CILOPANG, SDN 3 LOA, dan SDN NAGARASARI

<https://youtu.be/tVuNnac7m0o?si=IGPyetx3pcTsDV-l>

Berikut link modul mengenai pemahaman Bullying pada Peserta didik SDN CILOPANG, SDN 3 LOA, dan SDN NAGARASARI

<https://drive.google.com/drive/folders/18dSaufACcDhfQz4tuu-GKT2woBm-3Z5z>

Berikut link video pelaksanaan selama penyuluhan stop bullying dan Pilah Sampah di Kalangan pada Peserta didik SDN CILOPANG, SDN 3 LOA, dan SDN NAGARASARI

<https://youtu.be/DoOPdxNiZtA?si=nbkamXtNH1xAHqws>

### **Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan Penyuluhan**

#### Keunggulan

- Dari kegiatan penyuluhan ini dari peserta didik mampu berpartisipasi dengan baik saat acara berlangsung
- Peserta didik sangat antusias saat melakukan kegiatan Penyuluhan yang diselenggarakan

- Cepat mengambil tindakan apabila terjadi masalah dalam acara berlangsung
- Memberikan hadiah bagi pemenang kegiatan sebagai aspirasi untuk menunjang peserta didik

#### Kelemahan

- Suasana saat acara berlangsung sangat antusias dan menimbulkan keributan
- Sebagian kecil remaja belum menyadari hal yang dilakukan adalah tindak bullying

### KESIMPULAN

Menghentikan bullying dan menerapkan program sekolah pilah sampah adalah dua langkah penting yang harus diambil untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah. Stop bullying perlu dilakukan karena bullying berdampak negatif pada korban, seperti rasa takut, rendah diri, dan gangguan mental, sehingga semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh rasa hormat. Di sisi lain, program sekolah pilah sampah membantu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memisahkan sampah organik dan anorganik, sekaligus mendidik siswa tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah untuk menjaga kelestarian lingkungan sejak dini.

### E. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah, dewan guru, staf, serta seluruh siswa yang telah menyambut kami dengan hangat dan antusias. Dukungan dari Bapak/Ibu dalam menyediakan fasilitas serta ruang bagi kami untuk melaksanakan sosialisasi mengenai bahaya bullying dan program pilah sampah ini, sangat berarti bagi kelancaran kegiatan kami.
2. Terima kasih kepada Bapak OB atas bantuan dan kerja kerasnya dalam membereskan ruangan yang kami gunakan selama kegiatan sosialisasi. Kami sangat menghargai dedikasi dan perhatian Bapak dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruangan tersebut, sehingga kegiatan kami dapat berlangsung dengan nyaman dan lancar. Kerja keras dan profesionalisme Bapak sangat membantu kami dalam menjalankan tugas dan memastikan segala sesuatunya berjalan dengan baik

### F. DAFTAR PUSTAKA

Bur, Nurfardiansyah, dan Septiyanti Septiyanti, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa," *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2020), 47–52.

Imam, Rio Miftakhul, Febri Hariyadi, Ismi Choerotin, dan others, "Sadar Pilah Sampah

Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2.2 (2019), 81–87

Purnaningtias, Fianolita, Nuril Aika, Ahmad Sucipto, Zherin Mei Biana Putri, dan others, "Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 42–49

Widijaya, Widijaya, Aulia Putri, Dinda Lucida Siswan, Muhammad Adzel Alvian, Nurun Nada, dan Siti Hasya Lisvyanti, "Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia," in *National Conference For Community Service Project (NaCosPro)*, 2022, IV, 648–61